

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada soal UAS kelas X Semester Genap SMAS Kesuma Bangsa Londut tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 10 soal essay dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yaitu terdapat 30% soal dengan kategori *Low Order Thinking Skill* (LOTS), 30% soal dengan kategori *Middle Order Thinking Skill* (MOTS) dan 40% soal dengan kategori *High Order Thinking Skill* (HOTS). Bahwa dalam pengkategorian pada soal ujian akhir semester genap kelas X mata pelajaran Ekonomi di SMAS Kesuma Bangsa Londut tahun ajaran 2021/2022 belum menerapkan 3:4:3 dan belum dikatakan sebagai soal yang proporsional.
2. Pada soal UAS kelas XI Semester Genap SMAS Kesuma Bangsa Londut tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 10 soal essay dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yaitu tidak terdapat soal dengan kategori *Low Order Thinking Skill* (LOTS), 60% soal dengan kategori *Middle Order Thinking Skill* (MOTS) dan 40% soal dengan kategori *High Order Thinking Skill* (HOTS). Bahwa dalam pengkategorian pada soal ujian akhir semester genap kelas X mata pelajaran Ekonomi di SMAS Kesuma Bangsa Londut tahun ajaran 2021/2022 belum menerapkan 3:4:3 dan belum dikatakan sebagai soal yang proporsional.

3. Pengkategorian soal yang dibuat oleh guru belum dapat dikatakan proposional karena adanya kendala, baik yang muncul dari personal maupun dari hal lain yang berkaitan. Beberapa kendala personal yang dialami oleh guru saat menyusun soal berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skill* (HOTS) diantaranya terbiasanya guru membuat soal dengan kategori *Low Order Thinking Skill* (LOTS) dan *Middle Order Thinking Skill* (MOTS) dengan alasan belum meratanya keterampilan berpikir tingkat tinggi dan rendahnya hasil belajar siswa dalam menjawab soal-soal berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) serta adanya kesulitan guru dalam membuat dan menyesuaikan stimulus dengan kalimat soal yang tepat serta sesuai dengan kata kerja operasional yang sudah ada. Sedangkan kendala lain yang dialami oleh guru ialah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan yang dibuat pihak sekolah sehingga kurang maksimalnya pembekalan guru dalam penerapan penyusunan soal berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skill* (HOTS) serta belum adanya alat ukur kesesuaian soal yang dibuat oleh guru dengan kompetensi dasar, indicator soal, dan tingkat kesukaran yang sesuai proporsi ranah kognitif. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu adanya sinergitas dan keselarasan yang baik antara guru dengan sekolah dan pihak lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran agar lembaga-lembaga pendidikan bekerja sama dengan pemerintah atau dinas pendidikan dalam mempertahankan proses pembelajaran dan penyusunan soal berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skill* (HOTS) dengan proporsi yang sudah disesuaikan. Selain itu, perlu adanya pelatihan khusus dalam pembuatan soal berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skill* (HOTS) serta adanya pedoman atau panduan yang dapat menjadikan acuan bersama dalam penyusunan, pengukuran, dan penilaian soal. Sehingga guru dan sekolah mampu mengaplikasikan dengan maksimal

